

## **Master Trainer One Health: Jejaring dan Peran dalam Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru/Berulang Secara Berkelanjutan**

Yunita Widayati<sup>1</sup>, Pebi Suseno<sup>1</sup>, Andri Jatikusumah<sup>2</sup>, Arif Wicaksono<sup>1</sup>, Elly Sawitri<sup>2</sup>, Wahid Fakhri Husein<sup>2</sup>  
Fadjar Sumping Tjatur Rasa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta Indonesia

<sup>2</sup>Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), Jakarta, Indonesia

**Kata kunci:** ohe health, pencegahan dan pengendalian zoonosis, infeksi baru.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu *hot spot* didunia untuk kasus penyakit infeksi baru/berulang (PIB)-*Emerging Infectious Disease (EID)*. Adanya ancaman yang nyata dari PIB dan Zoonosis tertarget membutuhkan pendekatan *One Health (OH)*. Penanggulangan dan pengendalian penyakit zoonosis dan PIB secara global bergerak ke arah OH. Konsep *One Health* dikembangkan dengan maksud untuk menjawab tantangan ini. Konsep ini menitikberatkan pada pendekatan multi sektoral serta kerjasama dan kolaborasi lintas sektor .

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan peningkatan kapasitas bagi petugas lapangan. Petugas lapangan merupakan petugas terdepan dalam melakukan pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB. Peran petugas lapangan menjadi sangat krusial terutama dalam upaya mencegah penakit atau wabah menyebar lebih besar dan pencegahan awal.

Peningkatan kapasitas petugas lapangan merupakan upaya yang terus berlanjut. Peningkatan kompetensi petugas lapangan merupakan investasi jangka panjang. Untuk itu dalam memastikan upaya keberlanjutan diperlukan suatu program peningkatan kapasitas yang disalurkan melalui *Master Trainer*. *Master trainer* dianggap suatu pendekatan efisien dan berkelanjutan selain juga merupakan bentuk *knowledge transfer* dari suatu program.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Membentuk MT OH lintas sector yang handal dan menjadi fasilitator dalam membentuk kompetensi para petugas lapangan
2. Membentuk kerangka kerja pembentukan MT OH lintas setor yang dapat diadopsi oleh Pemerintah RI
3. Membentuk MT untuk keberlanjutan kegiatan peningkatan kapasitas One Health lintas sector

### **METODE**

Pembentukan MT OH merupakan

jawaban dari hasil kegiatan penilaian kebutuhan dan program pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB.

Terdapat beberapa tahapan dalam pembentukan MT OH. Tahapan tersebut adalah:

- Tahap 1. Kerangka Kerja Pembentukan MT OH dan pembuatan criteria MT
- Tahap 2 Penyusunan Modul Pelatihan
- Tahap 3 Pelatihan Master Trainer
- Tahap 4 Master trainer melakukan fasilitasi pelatihan
- Tahap 5 Monitoring - evaluasi MT dan *Continuing Education* MT



Gambar 1. Diagram proses pembentukan dan program peningkatan kapasitas untuk pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB

### **HASIL DAN DISKUSI**

Modul yang dibuat dalam program peningkatan kapasitas sebanyak 32 modul. 32 modul tersebut terdiri dari 11 modul yang digunakan untuk sektor kesehatan hewan, 2 modul untuk kesehatan manusia dan 13 modul

untuk kesehatan satwa liar, serta 6 modul OH.

Dari proses pelatihan Training of Master Trainers dari 3 angkatan dihasilkan 74 master trainer yang berasal dari 3 sektor (44 orang MT dari Kementerian Pertanian, Kementerian kesehatan sebanyak 17 orang dan kementerian lingkungan hidup sebanyak 13 orang.)

Untuk lebih meningkatkan kompetensi dari MT OH maka dilakukan pelatihan keberlanjutan OH/ *Continuing Education (CE)*. Materi yang diajarkan pada CE ini adalah bagaimana panduan praktis dalam menghadapi zoonosis dan PIB, dalam hal ini penyakit yang dibahas Anthrax, AI, Rabies, dan Penyakit Infeksi Baru/Berulang

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program master trainer memberikan dampak terutama dalam pengembangan kapasitas pribadi peserta juga untuk pengembangan program peningkatan kapasitas di Pemerintah daerah. Berdasarkan dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan terlihat beberapa kebutuhan dalam memastikan proses keberlanjutan program master trainer ini.

Hal ini antara lain: (1) Adanya kebutuhan pembuatan dasar legalitas pengakuan untuk MT baik untuk tingkat pusat, provinsi dan daerah; (2) Dibutuhkan platform yang dibuat untuk lintas kementerian untuk memberikan akses kepada MT dalam mendapatkan modul, evaluasi terjadwal dan kegiatan *Continuing*

*Education (CE)*; (3) pelatihan master trainer dapat memberikan kredit poin dalam pengembangan jenjang karir MT; (4) secara profesional MT diharapkan dapat menjadi jejaring lintas sektor yang dapat mempermudah komunikasi lintas sektor baik ditingkat pusat atau daerah; (5) Menjadi *champion* dalam pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB.

Hal-hal tersebut telah didiskusikan dan menjadi masukan dalam proses keberlanjutan dan proses advokasi kepada pemangku kepentingan terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Kementerian Pertanian bersama dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang difasilitasi oleh FAO ECTAD Indonesia dan didanai oleh USAID.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harrison, M.E., Cheyne, S.M., Darma, F., Ribowo, D.A., Limin, S.H. and Struebig, M.J., 2011. Hunting of flying foxes and perception of disease risk in Indonesian Borneo. *Biological Conservation*, 144(10), pp.2441-2449.
- [2] Maruta, Talkmore, et al. "Training-of-trainers: A strategy to build country capacity

for SLMTA expansion and sustainability." *African journal of laboratory medicine* 3.2 (2014).